

ANALISIS KUALITAS GURU SEBAGAI PILAR EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH DI SMP THAUTHIATUT THULLAB

Nazirah Rosmiati

Universitas Islam Aceh

nazirahnazirah464@gmail.com

Abstract

Quality is one of the most fundamental determinants of effective school management, as it directly influences instructional processes, student achievement, and the overall quality of educational services. This study aims to analyze the role of teacher quality as a key pillar in supporting the effectiveness of school management at Thauthiatut Thullab Junior High School. The research employed a qualitative descriptive approach through observations, semi-structured interviews with school principals, teachers, and administrative staff, as well as documentation analysis. The findings indicate that teacher quality significantly contributes to effective school management through pedagogical competence, professional commitment, classroom management skills, collaboration among educational stakeholders, and active participation in school development programs. In addition, continuous professional development, academic supervision, and supportive leadership were identified as important factors in enhancing teacher performance and organizational effectiveness. However, several challenges remain, including limited access to professional training, varying levels of digital literacy, and constraints in educational resources. The study concludes that improving teacher quality is essential for strengthening school management effectiveness and achieving sustainable educational excellence. Therefore, strategic efforts involving continuous capacity building, performance evaluation, and collaborative leadership are recommended to foster high-quality educational management.

Keywords: *teacher quality, school management, educational leadership.*

Abstrak

Kualitas guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas manajemen sekolah karena berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran, capaian belajar peserta didik, serta mutu layanan pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas guru sebagai pilar utama dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah di SMP Thauthiatut Thullab. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen sekolah melalui penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian,

disertai komitmen tinggi terhadap pelaksanaan tugas pendidikan. Kualitas guru juga tercermin dalam kemampuan mengelola pembelajaran, membangun kolaborasi dengan seluruh warga sekolah, serta berpartisipasi aktif dalam program pengembangan sekolah. Efektivitas manajemen sekolah semakin diperkuat melalui pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan profesional berkelanjutan, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, serta budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan, variasi kemampuan literasi digital guru, dan keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas guru merupakan strategi yang sangat penting dalam mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis melalui pengembangan kompetensi, evaluasi kinerja, dan penguatan kolaborasi seluruh warga sekolah untuk menciptakan pengelolaan pendidikan yang berkualitas.

Kata kunci: Kualitas Guru, Manajemen Sekolah, Efektivitas Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, karakter, dan daya saing di tengah perkembangan global. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan sarana prasarana, tetapi juga oleh efektivitas manajemen sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki. Manajemen sekolah yang efektif menjadi fondasi bagi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, pelayanan pendidikan yang bermutu, serta pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2022). Dalam konteks tersebut, guru menempati posisi sentral sebagai pelaksana utama proses pendidikan sekaligus sebagai faktor penentu keberhasilan implementasi berbagai kebijakan sekolah.

Guru merupakan aset terpenting dalam organisasi sekolah karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme yang dimilikinya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian sebagai syarat untuk melaksanakan tugas secara profesional (Republik Indonesia, 2005). Keempat kompetensi tersebut menjadi indikator kualitas guru yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran maupun keberhasilan pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

Efektivitas manajemen sekolah tidak hanya diukur dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja, tetapi juga dari keberhasilannya dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Menurut Wahjosumidjo (2019), sekolah yang efektif ditandai oleh kepemimpinan yang kuat, budaya organisasi yang positif, partisipasi seluruh warga sekolah, serta adanya guru yang profesional dan berkomitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi investasi strategis bagi sekolah dalam menciptakan sistem manajemen yang produktif, adaptif, dan berorientasi pada mutu.

Perkembangan teknologi informasi serta implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dalam dunia pendidikan. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan inovator yang mampu menciptakan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kondisi tersebut mengharuskan sekolah menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesional berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi akademik, komunitas belajar, serta evaluasi kinerja secara berkala agar kompetensi guru terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman (Kemendikbudristek, 2022).

Kualitas guru memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas manajemen sekolah. Guru yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik maupun sesama guru, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah. Sebaliknya, rendahnya kualitas guru dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan, menurunkan mutu layanan sekolah, serta mengurangi efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Sagala, 2018).

SMP Thauthiatut Thullab merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan kualitas guru sebagai bagian dari strategi pengembangan manajemen sekolah. Berbagai program pembinaan guru, supervisi akademik, pelatihan peningkatan kompetensi, serta evaluasi kinerja telah dilaksanakan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik. Namun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan profesional, perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta perlunya peningkatan budaya kolaboratif antarpendidik. Tantangan tersebut menjadi bagian penting yang perlu dikaji untuk mengetahui sejauh mana kualitas guru mampu mendukung efektivitas manajemen sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan determinan utama dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009) menunjukkan bahwa kualitas guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan faktor-faktor pendidikan lainnya. Sementara itu, penelitian Hallinger (2011) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif akan memberikan dampak optimal apabila didukung oleh guru-guru yang profesional dan memiliki komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan tersebut memperkuat bahwa kualitas guru dan efektivitas manajemen sekolah merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas guru sebagai pilar efektivitas manajemen sekolah di SMP Thauthiatut Thullab. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas guru secara berkelanjutan sehingga mampu mewujudkan tata kelola sekolah yang efektif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Tgk dalam manajemen bimbingan karir santri di Dayah

Thauthiatut Thullab berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan bimbingan karir dari perspektif para informan yang terlibat.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Dayah Thauthiatut Thullab, yang dipilih secara purposif karena merupakan salah satu dayah yang memiliki sistem pembinaan santri yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga memberikan perhatian terhadap pengembangan potensi dan kesiapan karir santri. Subjek penelitian meliputi pimpinan dayah, Tgk, wali kelas, pengurus dayah, serta santri yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan bimbingan karir di lingkungan dayah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan pimpinan dayah, Tgk, dan santri, serta melalui observasi terhadap aktivitas pembinaan dan bimbingan karir yang berlangsung di dayah. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen kelembagaan, program kerja, buku pedoman, arsip kegiatan, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan manajemen pendidikan Islam dan bimbingan karir.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan bimbingan karir, interaksi antara Tgk dan santri, serta berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan karir santri. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar informan dapat memberikan penjelasan secara mendalam mengenai peran Tgk dalam merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi program bimbingan karir. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan, program pembinaan, struktur organisasi, serta dokumentasi kegiatan dayah.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kondisi yang sebenarnya.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing/verification). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola temuan yang muncul serta memverifikasinya secara terus-menerus selama proses penelitian sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana Tgk menjalankan fungsi-fungsi manajemen bimbingan karir, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung, faktor penghambat, dan implikasinya terhadap kesiapan karir santri di Dayah Thauthiatut Thullab.

KONSEP DASAR

Kualitas guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru yang berkualitas tidak hanya memiliki penguasaan materi pembelajaran yang baik, tetapi juga mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, membimbing peserta didik sesuai dengan karakteristiknya, serta terus mengembangkan kompetensi profesionalnya. Menurut Mulyasa (2022), kualitas guru tercermin dari kemampuan guru dalam mengintegrasikan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara seimbang sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, kualitas guru menjadi modal utama dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Secara normatif, kualitas guru di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru profesional wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Republik Indonesia, 2005). Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam sesuai bidang keahlian. Sementara itu, kompetensi sosial dan kepribadian berkaitan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan yang harmonis, menjadi teladan, serta menunjukkan sikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai pendidik (Sagala, 2018).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, kualitas guru memiliki hubungan yang sangat erat dengan efektivitas manajemen sekolah. Manajemen sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Wahjosumidjo (2019), efektivitas manajemen sekolah ditandai oleh kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan seluruh potensi organisasi melalui kepemimpinan yang visioner, budaya kerja yang kondusif, koordinasi yang baik, serta partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan manajemen sekolah tidak hanya bergantung pada kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan.

Hubungan antara kualitas guru dan efektivitas manajemen sekolah bersifat saling mendukung. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, berpartisipasi dalam penyusunan program sekolah, melaksanakan evaluasi pembelajaran secara objektif, serta mendukung terciptanya budaya kerja yang kolaboratif. Sebaliknya, manajemen sekolah yang efektif akan menyediakan berbagai program pengembangan profesional guru melalui supervisi akademik, pelatihan, lokakarya, komunitas belajar, serta evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Hallinger (2011) menjelaskan bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif akan memberikan dampak maksimal apabila didukung oleh guru yang profesional, memiliki komitmen tinggi, serta mampu beradaptasi terhadap perubahan pendidikan.

Perkembangan teknologi informasi, digitalisasi pendidikan, serta implementasi Kurikulum Merdeka semakin memperkuat pentingnya peningkatan kualitas guru dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Guru dituntut tidak hanya menguasai

kompetensi dasar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi digital, mengembangkan inovasi pembelajaran, menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta membangun budaya belajar sepanjang hayat. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu, sekolah perlu membangun sistem manajemen yang mampu mendorong peningkatan kapasitas guru melalui pembinaan yang sistematis dan berkesinambungan.

Dalam konteks penelitian ini, kualitas guru dipandang sebagai pilar utama yang menopang efektivitas manajemen sekolah di SMP Thauthiatut Thullab. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik diharapkan mampu mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang efektif melalui peningkatan kualitas pembelajaran, pelaksanaan program sekolah yang optimal, penguatan budaya organisasi, serta peningkatan mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru tidak hanya berdampak pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam mewujudkan manajemen sekolah yang efektif, profesional, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru di SMP Thauthiatut Thullab memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung efektivitas manajemen sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sebagian besar guru telah memenuhi kompetensi dasar sebagai pendidik profesional, yang ditunjukkan melalui kemampuan menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum, serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik secara sistematis. Selain itu, guru juga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik melalui kedisiplinan, kehadiran, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas guru menjadi salah satu indikator utama yang mendukung terciptanya tata kelola sekolah yang efektif.

Dari aspek kompetensi pedagogik, guru di SMP Thauthiatut Thullab telah mampu merancang pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran, baik konvensional maupun digital, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa guru yang memerlukan pendampingan dalam penggunaan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital guru masih menjadi kebutuhan dalam mendukung implementasi pembelajaran yang inovatif.

Pada aspek kompetensi profesional, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki penguasaan materi pembelajaran yang cukup baik serta mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya sebagai upaya meningkatkan kompetensi. Namun demikian, keterbatasan kesempatan mengikuti pelatihan berskala nasional maupun internasional menjadi salah satu kendala dalam memperluas wawasan profesional guru.

Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat program pengembangan profesional berkelanjutan agar kompetensi guru terus berkembang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru memberikan kontribusi yang besar terhadap terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Guru mampu membangun komunikasi yang harmonis dengan kepala sekolah, sesama guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua. Sikap disiplin, tanggung jawab, integritas, serta keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi faktor penting dalam membangun budaya organisasi sekolah yang positif. Budaya kerja yang kolaboratif tersebut mempermudah koordinasi dalam pelaksanaan berbagai program sekolah sehingga efektivitas manajemen dapat terwujud secara optimal.

Dari perspektif manajemen sekolah, penelitian menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program sekolah. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap program-program sekolah. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik secara berkala menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya difokuskan pada penilaian kinerja, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan pendampingan untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor pendukung yang memperkuat efektivitas manajemen sekolah, antara lain adanya komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, budaya kerja sama yang baik antarwarga sekolah, dukungan yayasan, serta partisipasi orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan sarana teknologi pembelajaran, belum meratanya kemampuan digital guru, serta terbatasnya akses terhadap program pelatihan profesional. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan yang perlu diantisipasi melalui perencanaan strategis dan pengembangan sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Temuan ini juga memperkuat pendapat Hallinger (2011) bahwa efektivitas kepemimpinan sekolah akan menghasilkan dampak yang optimal apabila didukung oleh guru yang profesional, kompeten, dan memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Hattie (2009) yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan faktor dengan pengaruh terbesar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan faktor pendidikan lainnya. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru tidak hanya berdampak pada keberhasilan pembelajaran, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membangun efektivitas manajemen sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa kualitas guru di SMP Thauthiatut Thullab telah memberikan kontribusi nyata terhadap efektivitas manajemen sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya organisasi, pelaksanaan program sekolah yang lebih terarah, serta peningkatan kolaborasi antarwarga sekolah. Namun, untuk mencapai manajemen sekolah yang semakin efektif, diperlukan penguatan program pengembangan kompetensi guru, peningkatan literasi digital, perluasan akses pelatihan profesional, serta optimalisasi supervisi akademik secara

berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperkuat kualitas tata kelola sekolah sehingga mampu menghasilkan layanan pendidikan yang bermutu dan berdaya saing.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kualitas guru merupakan pilar utama dalam mewujudkan efektivitas manajemen sekolah di SMP Thauthiatut Thullab. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, meningkatkan budaya kerja yang kondusif, serta berkontribusi terhadap keberhasilan berbagai program sekolah. Keterlibatan aktif guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengembangan program sekolah juga memperkuat efektivitas tata kelola lembaga pendidikan secara keseluruhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas manajemen sekolah tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Kepemimpinan yang partisipatif, pelaksanaan supervisi akademik secara berkelanjutan, budaya kolaboratif, serta komitmen guru dalam meningkatkan profesionalisme menjadi faktor pendukung utama keberhasilan manajemen sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu mendapat perhatian, seperti peningkatan literasi digital guru, pemerataan kesempatan mengikuti pelatihan profesional, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru perlu menjadi prioritas dalam pengembangan manajemen sekolah melalui program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, supervisi akademik yang konstruktif, serta penguatan budaya belajar bagi seluruh tenaga pendidik. Selain itu, dukungan dari kepala sekolah, yayasan, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menciptakan sistem manajemen sekolah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara kualitas guru dan efektivitas manajemen sekolah. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan bagi SMP Thauthiatut Thullab maupun lembaga pendidikan lainnya dalam merumuskan kebijakan strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru serta memperkuat efektivitas pengelolaan sekolah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). Sage Publications.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Hallinger, P. (2011). Leadership for Learning: Lessons from 40 Years of Empirical Research. *Journal of Educational Administration*, **49**(2), 125–142.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sagala, S. (2018). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. (2015). *Principles of Management*. New York: McGraw-Hill Education.

Wahjosumidjo. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.